

PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BUMN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Liwa Wul Hayati¹, Neva Novianti²

Mahasiswa dan dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

Email : liwawul@gmail.com¹, nevanovianti@bunghatta.ac.id²

ABSTRAK

Studi ini meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan BUMN yang *listing* di BEI periode 2021-2024, dengan CSR sebagai variabel moderasi. Melalui *purposive sampling* diperoleh 26 perusahaan BUMN sebagai sampel, dengan data sekunder dikumpulkan dari situs resmi masing-masing perusahaan dan www.idx.co.id. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel melalui Eviews 12. Hasil uji mengungkapkan bahwa keragaman gender dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan keragaman gender dewan komisaris independen dan keragaman gender komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Corporate social responsibility* mampu memoderasi keragaman dewan direksi terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak mampu memoderasi keragaman gender di dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : kinerja keuangan, *good corporate governance*, keragaman gender, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, *corporate social responsibility*

ABSTRACT

This study examines the effect of good corporate governance on the financial performance of state-owned enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period, with CSR as a moderating variable. A purposive sampling method was used to select 26 SOEs, with secondary data collected from each company's official website and www.idx.co.id. Panel data regression was used in Eviews 12. The results revealed that gender diversity on the board of directors significantly impacted financial performance. Gender diversity on the independent board of commissioners and audit committees did not significantly impact financial performance. Corporate social responsibility moderated the effect of board diversity on financial performance, but did not moderate the effect of gender diversity on the board of commissioners and audit committees on financial performance.

Keywords: *financial performance, good corporate governance, gender diversity, board of commissioners, board of directors, audit committee, corporate social responsibility*

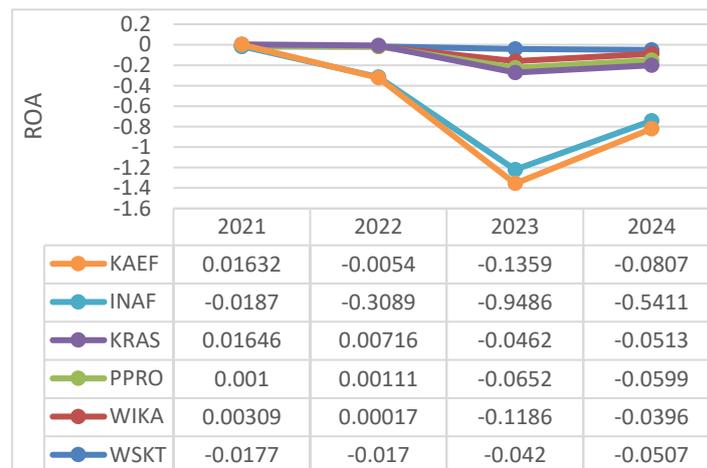
PENDAHULUAN

Kinerja keuangan berperan sebagai alat utama untuk menilai performa entitas. Skandal keuangan yang terjadi di dalam entitas dapat melemahkan kondisi keuangan. Bagi investor, kinerja keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan. Kinerja

keuangan memiliki peran krusial sebagai dasar pertimbangan bagi pemangku kepentingan, baik dari dalam maupun luar entitas (Suryandari & Susandya, 2023). Maraknya kasus penurunan kinerja keuangan di Indonesia menunjukkan secara tidak langsung rendahnya implementasi GCG. Hal ini dapat terjadi di berbagai jenis entitas, tidak terkecuali pada entitas BUMN yang *listing* di bursa.

BUMN memegang peranan penting dalam menopang perekonomian nasional. Dalam konteks perekonomian nasional, BUMN berfungsi secara strategis, tidak hanya sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai sumber penerimaan negara melalui dividen dan pajak. Keberadaannya tidak hanya berorientasi untuk mencari keuntungan, melainkan juga untuk memastikan ketersediaan layanan dan infrastruktur yang terjangkau bagi masyarakat luas. Namun, kinerja keuangan BUMN berfluktuasi dari tahun ke tahun dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, efektivitas operasional, kebijakan pemerintah, dan situasi ekonomi global. Beberapa BUMN mencatat peningkatan laba, sementara yang lain menghadapi tantangan berupa utang yang tinggi dan manajemen dalam perusahaan yang kurang efektif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan enam dari 27 entitas BUMN yang *listing* di BEI menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan. Grafik di bawah ini menggambarkan data kinerja keuangan keenam perusahaan tersebut, yang dinilai berdasarkan *return on asset* selama periode 2021-2024.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1. Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Tahun 2021-2024

Berdasarkan gambar di atas, dapat diamati bahwa selama 4 tahun terakhir dari 2021 sampai 2024 enam perusahaan BUMN tersebut menunjukkan tren penurunan *return on assets* (ROA), yang mencerminkan adanya tantangan dalam profitabilitas, ketidakefisienan operasional, pengelolaan utang, dan keputusan investasi yang tidak tepat. Tata kelola yang kurang efektif dapat menyebabkan rendahnya efisiensi operasional, buruknya perencanaan investasi, dan meningkatnya utang yang tidak terkendali. Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan aset serta kurangnya akuntabilitas dalam manajemen keuangan bisa menjadi faktor yang berkontribusi terhadap penurunan kinerja keuangan.

Seluruh aktivitas Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dikelola dan dilindungi oleh negara. Tujuan utama dari pengawasan ini adalah untuk menjamin stabilitas serta mencegah perlindungan atau tindakan tidak etis oleh individu yang tidak bertanggung jawab (Saputra et

al., 2021). Dalam rangka mencapai tujuan ini, BUMN harus memiliki sistem manajemen yang efektif, atau *good corporate governance* (GCG). Implementasi GCG yang efektif adalah kunci untuk membangun kepercayaan investor serta pihak eksternal, yang akhirnya berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan entitas (Nastiti et al., 2022). Mekanisme GCG, khususnya yang berkaitan dengan keberagaman gender di tiga lembaga utama dewan direksi, komite audit, dan dewan komisaris menjadi fokus utama penelitian ini.

Berdasarkan penelitian Nuraini & Biduri (2025), Winantisan et al. (2024), dan Biduri et al. (2023) keragaman gender dewan komisaris secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Rosliputri & Hudaya (2024) dan Suropto & Aini (2024) justru menunjukkan bahwa keragaman gender dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Beberapa studi terdahulu mengindikasikan secara signifikan keragaman gender dewan direksi memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan (Putri et al., 2024; Ouni et al., 2022). Sementara itu, penelitian Nuraini & Biduri (2025), dan Winantisan et al. (2024) justru menunjukkan bahwa keragaman gender dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Studi terdahulu menyimpulkan keragaman gender pada komite audit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Sajidan & Husnaini, 2025; dan Puspasari & Sujana, 2021). Berbeda dengan penelitian Safitri & Marpaung (2024) dan Setiawan et al. (2023) tidak menemukan pengaruh signifikan dari keberagaman gender dalam komite audit terhadap kinerja keuangan.

Disamping kondisi keuangannya, kinerja perusahaan juga dapat dinilai dari aspek non-keuangan. Salah satu aspek yang penting adalah cara entitas menjalankan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, masyarakat, dan komunitas, yang dikenal sebagai *corporate social responsibility* (Damayanti & Kurniawanto, 2024). Dalam kajian ini, CSR dijadikan sebagai variabel moderasi. Variabel ini berfungsi untuk menunjukkan apakah CSR dapat memperkuat atau memperlemah penerapan GCG terkait dengan kinerja keuangan. Studi terdahulu oleh Barus (2016) mengungkapkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi CG yang diukur oleh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Studi Hamad & Cek (2023) menemukan bahwa CSR mampu memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Studi Ferdiansyah & Purbasari (2021) menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi komite audit terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena yang ada serta temuan dari penelitian sebelumnya, terlihat adanya ketidakkonsistenan hasil. Studi ini memiliki perbedaan dengan studi terdahulu, yaitu dengan menambahkan variabel independen berupa keragaman gender pada dewan komisaris dan komite audit, serta menggunakan objek penelitian perusahaan BUMN periode 2021–2024. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keragaman gender dalam dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Lebih lanjut, studi ini mengkaji fungsi CSR sebagai faktor moderasi dalam hubungan tersebut. Temuan studi ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak kontribusi sebagai referensi ilmiah dalam bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan penerapan GCG terhadap kinerja keuangan BUMN dengan CSR sebagai variabel pemoderasi.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan suatu mekanisme di mana prinsipal menunjuk agen untuk melaksanakan tugas atas nama mereka dan memberi mereka kekuasaan untuk mengambil keputusan. Pemegang saham memberikan kewenangan kepada manajer untuk mengambil keputusan terkait operasional perusahaan setiap harinya. Akan tetapi, adanya perbedaan dalam preferensi dan tujuan antara prinsipal dan agen bisa menimbulkan kemungkinan terjadinya konflik.

Kinerja Keuangan

Kinerja mencerminkan aspek yang berhubungan erat dengan keunggulan dan keterbatasan suatu entitas. Kinerja keuangan menggambarkan pencapaian hasil finansial entitas dalam periode tertentu, yang diperoleh melalui aktivitas bisnis guna meraih keuntungan secara efisien dan efektif. Dengan memeriksa data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan, perkembangan kinerja ini dapat dinilai (Rombe & Sintha, 2023).

Good Corporate Governance

Cadbury Report mendefinisikan GCG sebagai sistem yang digunakan untuk mengelola dan mengawasi entitas. Tujuannya untuk mencapai keseimbangan kekuasaan, menjaga keberlangsungan operasional, dan memastikan pertanggungjawaban kepada semua pihak yang berkepentingan (Sudarmanto et al., 2021).

Keragaman Gender Dewan Komisaris

Keragaman gender di dewan komisaris berkaitan dengan kehadiran perempuan dalam dewan tersebut, yang berfungsi sebagai entitas hukum untuk mengawasi kebijakan dan manajemen serta menetapkan pedoman strategis. Dewan komisaris mempunyai peranan penting dalam memastikan bahwa entitas dikelola dengan baik, transparan, dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG (KNKG, 2021).

H1 : Keragaman gender dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Keragaman Gender Dewan Direksi

Dewan direksi adalah suatu badan yang memiliki berbagai fungsi, antara lain bertanggung jawab dalam menetapkan standar etika bisnis dan kode etik perusahaan, menyusun strategi serta rencana pengembangan perusahaan, dan memastikan penerapan sistem manajemen risiko serta pengendalian internal secara efektif sesuai regulasi. Dalam konteks implementasi prinsip GCG, keberagaman gender dalam dewan direksi dianggap sebagai aspek penting. Kehadiran perempuan di jajaran direksi diharapkan dapat memperluas perspektif strategis, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan (KNKG, 2021).

H2 : Keragaman gender dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Keragaman Gender Komite Audit

Komite Audit didirikan oleh dewan komisaris serta memiliki tanggung jawab kepadanya untuk membantu dalam pengawasan. Keberadaan perempuan dalam komite audit diharapkan memperkaya sudut pandang, meningkatkan transparansi pelaporan, serta menciptakan sistem pengendalian internal yang lebih kuat dan kredibel (KNKG, 2021).

H3 : Keragaman gender komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Corporate Social Responsibility

Kholis (2020) menyatakan bahwa CSR adalah upaya meningkatkan kualitas dan kapasitas individu dalam masyarakat untuk merespons kondisi sosial serta memanfaatkan, menjaga, dan menikmati lingkungan hidup. CSR juga berfungsi sebagai pendekatan strategis dalam pengelolaan biaya dan keuntungan perusahaan yang melibatkan para *stakeholders*.

H4 : *Corporate social responsibility* mampu memoderasi keragaman gender dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

H5 : *Corporate social responsibility* mampu memoderasi keragaman gender dewan direksi terhadap kinerja keuangan

H6 : *Corporate social responsibility* mampu memoderasi keragaman gender komite audit terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan entitas yang ada di situs resmi BEI dan situs resmi entitas. Populasi studi meliputi entitas BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan total 27 perusahaan. Studi ini mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*, sehingga menghasilkan 26 perusahaan sebagai sampel akhir. Beberapa variabel yang dianalisis meliputi keragaman gender dewan komisaris, keragaman gender dewan direksi, keragaman gender komite audit, dan kinerja keuangan. Selain itu, *corporate social responsibility* juga diikuti sertakan sebagai variabel moderasi. Metode analisa data menggunakan uji statistik deskriptif, uji outlier, uji pemilihan model data panel, uji regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Studi ini memakai 26 entitas sebagai sampel akhir yang mewakili 96% dari total populasi BUMN yang *listing* di BEI periode 2021-2024. Berdasarkan uji outlier, variabel kinerja keuangan memiliki 4 outlier (3,85%) dengan rata-rata 0,017 dan standar deviasi 0,088, sedangkan variabel keragaman gender dewan komisaris memiliki 7 outlier (6,73%) nilai rata-rata 0,096, standar deviasi 0,143, nilai min. dan max. sebesar 0,000 dan 0,380. Tidak terdapat outlier dalam keragaman gender komite audit, dewan direksi, maupun variabel moderasi CSR.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada studi ini, peneliti menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan model estimasi regresi data panel yang paling tepat. Karena nilai probabilitas dari kedua uji tersebut adalah 0,000, maka model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM), maka dari itu tidak diperlukan uji LM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam studi ini dilakukan dengan pendekatan skewness dan kurtosis. Berdasarkan hasil analisis, nilai skewness -0,266 dan kurtosis 6,360 menunjukkan bahwa residual model berdistribusi normal, karena kedua nilai tersebut berada dalam rentang normal yang ditetapkan. Skewness -2 sampai +2 dan kurtosis antara -7 sampai +7 (Hair et al., 2010).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel independen dalam regresi saling berkorelasi. Model regresi ideal tidak menunjukkan adanya korelasi tersebut.

Berdasarkan kriteria Ghozali (2021), di mana nilai VIF di bawah 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, pada hasil uji ini tidak ditemukan adanya multikolinearitas di antara variabel bebas sebab nilai $VIF < 10$.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dan residual pada periode $t-1$ (Ghozali, 2021). Studi ini menerapkan uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson dengan kriteria $DU < D < 4-DU$ ($1,761 < 1,980 < 2,239$) dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,980, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi pada studi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai keseragaman varians residual antar pengamatan. Uji Glejser diterapkan, dan model bebas heteroskedastisitas jika nilai prob. $> 0,05$ (Ghozali & Ratmono, 2017). Model regresi studi ini bebas gejala heteroskedastisitas, karena nilai probabilitas uji heteroskedastisitas sebesar $0,596 > 0,05$.

Hasil Uji Regresi

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik, berdasarkan uji pemilihan model. Tabel berikut menampilkan temuan regresi data panel menggunakan pendekatan FEM.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi

| Variabel | Coeff. | Std. Error | t-Statistic | Prob. | Kesimpulan |
|---|--------|------------|-------------|-------|-------------------|
| Keberagaman gender dewan komisaris (KGDK) | 0,013 | 0,164 | 0,083 | 0,933 | Tidak berpengaruh |
| Keragaman gender dewan direksi (KGDD) | -0,513 | 0,108 | -4,727 | 0,000 | Berpengaruh |
| Keragaman gender komite audit (KGKA) | -0,103 | 0,113 | -0,912 | 0,364 | Tidak berpengaruh |
| Keberagaman gender dewan komisaris (KGDK)* <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) | 0,074 | 0,251 | 0,296 | 0,767 | Tidak berpengaruh |
| Keragaman gender dewan direksi (KGDD)* <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) | 0,697 | 0,166 | 4,188 | 0,000 | Berpengaruh |
| Keragaman gender komite audit (KGKA)* <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) | 0,059 | 0,189 | 0,314 | 0,754 | Tidak berpengaruh |
| <i>Adjusted R-square</i> | 0,689 | | | | |
| <i>F-statistic</i> | 0,000 | | | | |

Sumber : data diolah dengan EViews12 2025

Hasil uji R^2 senilai 0,689 atau 68,9%. Hal ini menunjukkan jika kinerja keuangan dijelaskan oleh variabel independen dan variabel moderasi sebesar 68,9%, sisanya sebanyak 31,1% berasal dari faktor di luar studi ini. Nilai prob. F-statistik sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan variabel keragaman gender komite audit, keragaman gender dewan direksi, keragaman gender komisaris, dan CSR sebagai moderator secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Keragaman Gender Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh keberagaman gender di dewan komisaris, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t -hitung sebesar 0,083 dan nilai sig. 0,933 > 0,05. Dengan demikian, **H1 ditolak**. Hasil ini mendukung temuan Surtopo & Aini (2024) yang meneliti seluruh perusahaan yang tercantum Indeks KOMPAS 100 di BEI periode 2018 hingga 2022, dan menemukan variasi gender dewan komisaris terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks BUMN, penunjukan anggota dewan termasuk perempuan tidak sepenuhnya didasarkan pada kompetensi profesional, melainkan sering kali terkait dengan pertimbangan politik serta representasi kepentingan pemerintah. Kondisi ini membuat peran perempuan dalam dewan BUMN belum sepenuhnya mencerminkan kesetaraan gender yang berdampak pada kinerja keuangan. Sejalan juga dengan temuan Rosliputri & Hudaya (2024) dan Manurung (2022), tetapi bertentangan dengan studi lain yang menyatakan adanya pengaruh signifikan keragaman gender di dewan komisaris terhadap kinerja keuangan (Nuraini & Biduri, 2025; Winantian et al., 2024; Biduri et al., 2023). Rosliputri & Hudaya (2024), menyatakan variasi gender komisaris tidak dapat digunakan sebagai standar untuk mengukur keberhasilan perusahaan, melainkan ditentukan oleh kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh dewan komisaris itu sendiri dalam mengelola perusahaan.

Pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh keberagaman gender dalam jajaran direksi, dengan uji t -4,727 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, **H2 diterima**. Hasil studi ini mendukung teori keagenan, keberadaan perempuan dalam jajaran dewan direksi memiliki keterkaitan erat dengan upaya meminimalkan masalah keagenan. Perempuan dalam posisi kepemimpinan sering kali dikaitkan dengan gaya kepemimpinan yang lebih partisipatif, transparan, serta berorientasi pada etika dan kepatuhan, yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis. Selain itu, diversitas gender dalam direksi mencerminkan sudut pandang yang beragam dalam menjalankan perusahaan, sehingga dapat memperkuat akuntabilitas dan memperkecil kemungkinan terjadinya perilaku mencari keuntungan pribadi oleh manajerial. Akan tetapi, nilai t -hitung yang negatif mengimplikasikan adanya dinamika baru dalam pengambilan keputusan, di mana kehadiran perempuan dalam dewan dapat memperlambat proses karena penyesuaian komunikasi dan kesepahaman. Meski demikian, perspektif baru yang dibawa mereka tetap berpotensi meningkatkan kinerja finansial. Hasil studi mendukung temuan Putri et al., (2024), Jiang et al., (2021), Ouni et al., (2022). Namun, bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan keragaman gender dalam dewan direksi tidak memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan (Nuraini & Biduri, 2025; Winantian et al., 2024)

Pengaruh Keragaman Gender Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Keberagaman gender dalam komite audit tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, berdasarkan uji t -0,912 dan nilai signifikansi 0,364 > 0,05. Dengan demikian, **H3 ditolak**. Hasil penelitian ini mendukung temuan Safitri & Marpaung (2024) dan Setiawan et al. (2023). Peran komite audit terbatas pada fungsi pengawasan sehingga aktivitas mereka tidak berdampak langsung pada kinerja keuangan. Meskipun penting, audit komite tidak terlibat dalam pengambilan keputusan strategi, melainkan fokus pada kredibilitas laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan lebih dipengaruhi oleh keputusan operasional dan pengawasan dewan komisaris, sehingga keberadaan wanita dalam komite audit tidak berdampak signifikan (Setiawan et al., 2023). Studi ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan keragaman gender dalam komite audit memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan (Sajidan & Husnaini, 2025; Puspasari & Sujana, 2021).

Pengaruh Keragaman Gender Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility*

Nilai t-hitung sebesar 0,296 dan nilai signifikansi $0,764 > 0,05$ menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi keberagaman gender dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, **H4 ditolak**. Studi ini sejalan dengan Barus (2016), ada beberapa kemungkinan yang dapat menjelaskan hal ini. Pertama, CSR yang dijalankan pada perusahaan BUMN mungkin bersifat simbolik atau hanya sebagai formalitas, tanpa diintegrasikan secara strategis dalam praktik bisnis dan pengambilan keputusan di tingkat dewan. Dengan kata lain, meskipun perusahaan melaporkan program CSR, implementasinya tidak cukup kuat untuk memperkuat peran komisaris perempuan dalam mendorong kinerja keuangan. Kedua, peran perempuan dalam dewan komisaris belum tentu memiliki pengaruh yang substansial, jika secara struktural masih terdapat ketimpangan peran atau keterbatasan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa keberagaman gender belum sepenuhnya didukung oleh budaya organisasi yang inklusif. Namun, studi ini bertentangan dengan penelitian Damayanti & Kurniawanto (2024), yang menyimpulkan CSR mampu memoderasi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility*

CSR mampu memoderasi keragaman gender di dewan direksi terhadap kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh uji-t sebesar 4,188 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, **H5 diterima**. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan, kehadiran direksi perempuan sering kali dikaitkan dengan gaya kepemimpinan yang lebih partisipatif, hati-hati, serta memiliki sensitivitas sosial yang tinggi, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis. Dalam konteks ini, CSR sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara keragaman gender direksi dan kinerja keuangan. CSR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang sejalan dengan nilai-nilai yang cenderung diusung oleh perempuan dalam kepemimpinan. Dengan adanya CSR, kontribusi positif dari keragaman gender di tingkat direksi terhadap kinerja keuangan menjadi lebih optimal, sebab perusahaan memperhatikan tidak hanya keuntungan finansial, tetapi juga nilai yang diberikan kepada pemangku kepentingan secara luas. Oleh karena itu, CSR berfungsi untuk memperkuat pengaruh keragaman gender di direksi dan peningkatan kinerja keuangan, sejalan dengan tujuan pengawasan dan tata kelola teori agensi. Penelitian ini memperkuat temuan Jiang et al., (2021) dan Hamad & Cek, (2023). Namun bertentangan dengan Kamela & Alam (2022) yang menemukan bahwa CSR tidak mampu memoderasi keragaman gender dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Keragaman Gender Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility*

CSR tidak mampu memoderasi keberagaman gender komite audit terhadap kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t sebesar 0,314 dan nilai signifikansi $0,754 > 0,05$, sehingga **H6 ditolak**. Hasil studi ini mendukung penelitian Ferdiansyah & Purbasari (2021), peran CSR sebagai penguat hubungan antara keragaman gender dan kinerja keuangan tidak berjalan secara efektif. Ada beberapa faktor yang dapat mendasari temuan tersebut. Pertama, implementasi CSR hanya bersifat simbolik bukan sebagai strategi yang terintegrasi dalam tata kelola perusahaan. Kedua, keterlibatan perempuan dalam komite audit yang bersifat formalitas, tanpa disertai kewenangan dan pengaruh nyata dalam proses audit dan pengawasan.

KESIMPULAN

Tujuan studi ini untuk menyajikan data empiris mengenai dampak penerapan GCG terhadap kinerja keuangan. Dari total 27 perusahaan, 26 perusahaan milik negara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 menjadi sampel dan menghasilkan 104 observasi. Pada studi ini ditemukan bahwa keiragaman gender dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan keragaman gender dewan komisaris dan keragaman gender komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Corporat social responsibillity* mampu memoderasi keragaman dewan direksi terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak mampu memoderasi keragaman gender di dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Keterbatasan studi ini yaitu periodenya hanya 4 tahun dan masih terdapat variabel yang lain yang tidak digunakan dalam studi ini. Saran untuk studi selanjutnya adalah diharapkan untuk menambah periode, memperluas cakupan sampel, dan mempertimbangkan variabel baru seperti frekuensi rapat dewan, keragaman usia dewan, kepemilikan institusional, dan mekanisme eksternal *good corporate governance* lainnya untuk memperkuat kredibilitas dan keandalan temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, I. N. E. (2016). Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Pemoderasi di Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 479–488.
- Biduri, S., Maryanti, E., Ries Ahmed, E., Yolu Demir Çelik Kampüsü, K., & Merkez, K. (2023). Does Board Gender Diversity Affect Accounting Conservatism and Financial Performance? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p203-218>
- Carmo, C., Alves, S., & Quaresma, B. (2022). Women on Boards in Portuguese Listed Companies: Does Gender Diversity Influence Financial Performance? *Sustainability (Switzerland)*, 14(10), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su14106186>
- Damayanti, R. N., & Kurniawanto, H. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Economics and Business Management*, 3(3), 28–44.
- Ferdiansyah, F. A., & Purbasari, H. (2021). Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Sains Dan Tenologi Informasi*, 73–78.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis. In Neuromarketing in India: Understanding the Indian Consumer* (7th ed.). Pearson Education International. <https://doi.org/10.4324/9781351269360>
- Hamad, H. A., & Cek, K. (2023). The Moderating Effects of Corporate Social Responsibility

- on Corporate Financial Performance : Evidence from OECD Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 15(11), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su15118901>
- Jensen, M. c., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial behaviour, agency cost and ownership structure. *Of Financial Economics*, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Jiang, L., Cherian, J., Sial, M. S., Wan, P., Filipe, J. A., Mata, M. N., & Chen, X. (2021). The moderating role of CSR in board gender diversity and firm financial performance: empirical evidence from an emerging economy. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 34(1), 2354–2373. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1863829>
- Kamela, H., & Alam, R. S. (2022). Gender Wanita dan Audit Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Skor CSR Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6(2), 89. <https://doi.org/10.31851/neraca.v6i2.7799>
- Kholis, A. (2020). *Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi*. Economic & Business Publishing.
- KNKG. (2021). Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021. In *Pedoman ini diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi*.
- Manurung, A. D. P. (2022). The effect of gender diversity on firm performance in Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 5(2), 267–284. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v5i2.667>
- Nastiti, D. T., Yefri, R., & Malik, D. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Journal of Management and Entrepreneurship*, 1(1), 4–5.
- Nugrahani, W. P., & Yuniarti, R. (2021). Pengaruh Board Gender, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.33197/bes.vol1.iss1.2021.652>
- Nuraini, A. N., & Biduri, S. (2025). Gender Diversity And Firms' Financial Performance Of Bumn In Indonesia. *SHS Web of Conferences*, 212, 01011. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202521201011>
- Ouni, Z., Mansour, J. Ben, & Arfaoui, S. (2022). Corporate Governance and Financial Performance: The Interplay of Board Gender Diversity and Intellectual Capital. *Sustainability (Switzerland)*, 14(22), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su142215232>
- Puspasari, N. K., & Sujana, I. K. (2021). The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure and Board Remuneration on Financial Performance with the Presence of Woman in the Good Corporate Governance Structure. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 637–642. www.ajhssr.com
- Putri, D. A. P., Kurniawan, B., & Pulungan, A. H. (2024). the Influence of Presence of Female

- in Board of Directors and Audit Committee Towards Financial Performance: Evidence From Indonesian Public Companies. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(2), 214. <https://doi.org/10.30813/jab.v17i2.6063>
- Rombe, Y., & Sintha, L. (2023). *Kinerja Keuangan Selama Pandemi Covi-19* (Evi Damayanti (ed.); 1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung. <http://repository.uki.ac.id/10957/1/KinerjaKeuangandiMasaPandemiCovid19.pdf>
- Rosliputri, A. C., & Hudaya, R. (2024). The Influence of Board Gender Diversity on Financial Performance of Manufacturing Companies Listed on the IDX. *International Journal of Business and Quality Research*, 02(01), 78–91.
- Safitri, R., & Marpaung, A. P. (2024). The Influence of Women CEOs, Women Board of Directors and Audit Committee on the Performance of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 5(1).
- Sajidan, A., & Husnaini, W. (2025). The Effect of Audit Committee Characteristics on Financial Restatements in Malaysia. *Journal of Asia-Pacific Business*, 4(4), 1765–1778. <https://doi.org/10.1080/10599231.2018.1419043>
- Saputra, V. E., Rita, M. R., & Sakti, I. M. (2021). *Efek Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Mediasi Manajemen Laba*. 34(1), 1–23.
- Setiawan, R., Pratama, A. B. L., & Prasetya, Y. A. (2023). *Peran Wanita Pada Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit dalam Mempengaruhi Kinerja dan Risiko Bank*. 3(3), 627–632.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, Purba, B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (A. Karim & J. Simarmata (eds.); 1st ed.). Yayasan Penulis Kita.
- Suripto, & Aini, N. (2024). Pengaruh Keberagaman Gender, Diversifikasi Bisnis, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 597–617. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.465>
- Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2023). The Effect Of Good Corporate Governance And Ownership Structure On Financial Performance. *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 730–239. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Winantisan, R. N. N., Tulung, J. E., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Keberagaman Usia Dan Gender Pada Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal EMBA*, 12(1), 1–12.